

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Literasi Keuangan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah pengetahuan atau pemahaman dasar yang dimiliki seseorang terkait dengan konsep keuangan, serta keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan dapat mencapai kesejahteraan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) “literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelola keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Menurut Sabri (2011) dalam Baiq Fitri Arianti & Khoirunnisa Azzahra (2020:160) “literasi keuangan merupakan pengetahuan dasar yang memahami mengelola keuangan dengan bijak dalam cara bagaimana menggunakan dana untuk belanja, asuransi, menabung, dan berinvestasi”. Menurut Mason & Wilson dalam Krishna et al (2007:2) “literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya”. Menurut Huston (2010:296) “literasi keuangan adalah proses mengukur seberapa baik seseorang memahami dan menggunakan informasi keuangan pribadi. Chen & Volpe (1998:109), literasi keuangan atau melek keuangan adalah pengetahuan untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan”.

Merujuk pada definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman dasar yang dimiliki seseorang dan kemampuan atau keterampilan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangannya, serta kecakapan dalam mengambil keputusan finansial untuk mencapai kesejahteraan finansial. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula

kemampuan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya akan berimbas pada semakin tingginya kesejahteraan seseorang.

Literasi keuangan dapat terjadi ketika “individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan” Widayati (2012:97).

#### **2.1.1.2 Indikator Literasi Keuangan**

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang disusun oleh Chen & Volpe (1998), sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*)  
Pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Pengetahuan umum tentang keuangan pribadi yaitu mencakup pengetahuan individu maupun keluarga dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran yang dimiliki.
2. Tabungan dan pinjaman (*saving & borrowing*)  
Meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
3. Asuransi (*insurance*)  
Meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. Investasi (*investment*)  
Investasi merupakan sejumlah dana tertentu yang dikorbankan untuk memperoleh hasil yang lebih baik dimasa depan dalam rentang waktu tertentu yang mengandung unsur ketidakpastian.

#### **2.1.1.3 Tahapan Dalam Perencanaan Keuangan**

Ada beberapa tahapan dalam perencanaan pengelolaan keuangan yang perlu dilakukan agar tujuan keuangan terwujud dengan baik, yaitu:

1. Evaluasi keuangan pribadi  
Dimulai dengan memeriksa kesehatan keuangan yang terjadi saat ini. Hal ini termasuk pemeriksaan terhadap pengeluaran dan pemasukan yang telah terjadi. Seperti: untuk apa saja uang dikeluarkan, seberapa banyak, dan pendapatan yang diperoleh sudah seimbang atau belum.
2. Penetapan tujuan keuangan  
Menetapkan tujuan keuangan baik jangka pendek maupun untuk jangka panjang dengan mencatatnya dalam sebuah buku khusus pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dilakukan supaya manajemen keuangan dapat

berjalan dengan baik dan tujuan keuangan dapat tercapai secara maksimal.

### 3. Penentuan strategi investasi

Hal ini dilakukan ketika seseorang sudah melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Hal ini dilakukan dengan memilih jenis investasi yang memungkinkan untuk diterapkan dan tentunya dengan menyesuaikan keadaan keuangan dan juga kebutuhan akan investasi

### 4. Implementasi rencana keuangan

Penerapan rencana keuangan yang baik akan memudahkan seseorang dalam mendisiplinkan diri saat melakukan pengelolaan keuangan.

### 5. Meninjau, mengevaluasi dan merevisi rencana keuangan

Hal ini dilakukan ketika 4 poin diatas telah dilakukan, yakni melakukan peninjauan ulang terhadap perencanaan pengelolaan keuangan apakah sudah terlealisasi dengan baik atau belum.

#### **2.1.1.4 Faktor -Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Berdasarkan survei nasional yang diadakan oleh OJK (2016:17), dapat diamati bahwa “literasi keuangan masyarakat dapat dilihat berdasarkan faktor demografi sosial seperti wilayah, gender, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pekerjaan”. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & Mitchell, (2011:507), yang mengemukakan adanya “pengaruh gender dan unsur demografi sosial terhadap perbedaan literasi keuangan”.

#### **2.1.2 Tingkat Pendidikan**

Menurut Ihsan (2010:2) “tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik”.

##### **2.1.2.1 Indikator Tingkat Pendidikan**

Menurut UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 “latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan memiliki indikator Jenjang Pendidikan yaitu tahap Pendidikan yang ditetapkan dari tingkat perkembangan peserta didik”. Jalur pendidikan yang berlaku di Indonesia ada dua yaitu jalur pendidikan formal dan nonformal.

Mengacu pada survei nasional OJK (Otoritas Jasa Keuangan, 2017) tingkat pendidikan formal dapat dikategorikan:

1. Tidak Sekolah/ Tidak Tamat SD
2. Lulusan SD
3. Lulusan SMP
4. Lulusan SMA
5. Perguruan Tinggi

### **2.1.3 Tingkat Pendapatan**

“Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat” Lumintang, (2013:992). Menurut Sukirno (2006) dalam Lumintang, (2013:992) “pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama suatu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan”. Sedangkan menurut Nanga (2001:33) “pendapatan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seorang atau lebih anggota keluarga yang bersumber dari keseluruhan aktifitas kerja yang dijalankan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun”. Dengan begitu, pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dapat berasal dari pendapatan kepala keluarga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga lainnya. Pendapatan tersebut dapat dialokasikan untuk kebutuhan konsumsi, kesehatan, pendidikan, maupun kebutuhan lainnya yang bernilai materil, ataupun dapat dialokasikan untuk ditabung.

Pendapatan dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat karena dengan diperolehnya pendapatan, masyarakat dapat melakukan kegiatan ekonomi yaitu kegiatan konsumsi. Jika kita memperhatikan lingkungan disekitar kita, maka akan terlihat betapa sibuknya orang-orang bekerja. Hal ini dilakukan untuk memperoleh imbalan guna memenuhi kebutuhan hidup, maka sebuah keluarga harus berusaha memperoleh pemasukan sebagai sumber keuangan.

Dalam rangka mencapai kesejahteraan finansial sebuah keluarga atau rumah tangga pertama-tama harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga jumlah pendapatan yang dimiliki dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari yang sifatnya mendasar (kebutuhan jangka pendek). Sebuah keluarga atau rumah

tangga harus mengelola keuangan dalam rangka memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang, kebutuhan masa kini maupun masa depan, serta memiliki ketahanan finansial apabila terjadi hal-hal tidak terduga seperti hilangnya sumber pendapatan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Wibawa (2003:55) “faktor terpenting dalam mengalokasikan pendapatan adalah perencanaan keuangan”.

Perencanaan keuangan yang baik bisa dilakukan dengan menentukan skala prioritas untuk memaksimalkan alokasi pendapatan. Jika pendapatan bisa diatur hingga segala kebutuhan terpenuhi ditambah ada tabungan, maka hal ini sangat menguntungkan. Selain itu, skala prioritas juga akan membantu mencegah perilaku konsumtif yang bisa berakibat fatal bagi keuangan keluarga.

Peran pemerintah dalam hal ini dapat terlihat dari adanya peraturan yang melindungi tingkat pendapatan masyarakat, yang dimaksud adalah upah minimum yang disesuaikan dengan pembagian wilayah, yaitu UMP atau Upah Minimum Provinsi dan UMK Upah Minimum Kabupaten Kota disusun berdasarkan tinjauan setiap 5 tahun sekali.

Besarnya UMP untuk Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2022 adalah sebesar Rp. 1.841.487,00 dan besarnya UMK untuk Kota Tasikmalaya Rp. 2.363.389,67. Besarnya UMP dan UMK ini dihitung dengan berpedoman pada PP No. 36 Tahun 2021 tentang pengupahan. Upah minimum ditetapkan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan.

### **2.1.3.1 Jenis-jenis Pendapatan**

Milton Friedman dalam Syukri & Rahmatia (2020:3) mengkategorikan pendapatan ke dalam dua golongan, yakni:

#### **1. Pendapatan Permanen**

Pendapatan permanen merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang pada periode tertentu serta dapat diperkirakan sebelumnya. Pendapatan ini dibagi menjadi tiga:

##### **a. Gaji dan Upah**

Gaji/upah merupakan imbalan yang diterima seseorang karena telah melakukan pekerjaan untuk orang lain, upah tersebut dapat diterima

dalam jangka waktu satu hari, satu minggu, maupun satu bulan sesuai dengan perjanjian yang ditetapkan sebelumnya.

b. Usaha sendiri

Pendapatan dari usaha yang merupakan milik sendiri, ataupun milik keluarga yang diperoleh yakni hasil produksi setelah dikurangi oleh biaya-biaya yang dibayar.

c. Usaha lain

Pendapatan ini diperoleh tanpa harus mencurahkan tenaga kerja dan merupakan pendapatan sampingan diantaranya merupakan hasil dari sewa, bunga tabungan, dana pensiun, dan sebagainya.

2. Pendapatan sementara

Pendapatan sementara merupakan pendapatan yang tidak diperkirakan sebelumnya dan tidak selalu diterima setiap periode, seperti sumbangan, hibah, dan lainnya.

### **2.1.3.2 Indikator Tingkat Pendapatan**

Dalam penelitian ini pendapatan adalah total penerimaan seseorang berupa uang yang dihasilkan oleh anggota keluarga, yang dihitung selama satu bulan yang dikelola oleh ibu rumah tangga. Adapun indikator tingkat pendapatan menurut Badan Pusat Statistika (BPS), meliputi:

1. Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000 per bulan
2. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000 s/d Rp.3.500.000 per bulan
3. Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000 per bulan
4. Golongan pendapatan rendah jika pendapatan rata-rata dibawah dari Rp.1.500.000 per bulan.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebuah penelitian memerlukan perbandingan dan rujukan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan. Adapun hasil penelitian para ahli sebelumnya terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian yang Relevan**

| <b>Judul, Penulis, Tahun dan Sumber</b>   | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Persamaan dan Perbedaan</b>   |
|---|--|--|
| <p>“Tingkat Literasi Keuangan Masyarakat (Studi pada Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Kota Waingapu)”, Natalia Nona Umbu Robaka dan Linda Rambu Kuba Yowi (2021)</p> | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan ibu rumah tangga di kecamatan kota waingapu berada dalam kategori tinggi, terdapat perbedaan secara signifikan dilihat dari umur, jumlah anak, pendapatan serta menunjukkan tidak secara signifikan dilihat dari tingkat pendidikan.</p> | <p>Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pembahasan literasi keuangan. Namun terdapat perbedaan pada metode analisis, sampel dan tempat yang dipilih. Metode analisis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dari informan.</p> |
| <p>“<i>Financial Literacy Around The Word: An Overview</i>”, Annamaria Lusardi dan Olivia S.Mitchell (2011)</p>   | <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan kurang melek finansial dibandingkan laki-laki, penduduk usia muda dan penduduk usia tua kurang melek finansial dibandingkan dengan penduduk usia setengah baya, dan orang yang lebih berpendidikan lebih</p>   | <p>Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pembahasan literasi keuangan. Namun terdapat perbedaan pada metode analisis, sampel dan tempat yang dipilih. Metode analisis dalam</p>   |

|  |   |   |
|--|---|---|
|  | berpengetahuan finansial.   | penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dari informan.   |
| “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi”, Farah Margaretha dan Reza Arief Pambudhi (2015) | Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh signifikan antara jenis kelamin, usia, IPK dan pendapatan orang tua.   | Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pembahasan literasi keuangan. Namun terdapat perbedaan pada metode analisis, sampel dan tempat yang dipilih. Metode analisis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dari informan. |
| “Analisis Literasi Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Pekanbaru”, Susie Suryani dan Surya Ramadhan (2017)  | Hasil penelitian menunjukkan bahwa gender dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru sedangkan untuk tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan berpengaruh signifikan | Persamaan dengan penelitian tersebut terletak pada pembahasan literasi keuangan. Namun terdapat perbedaan pada metode analisis, sampel dan tempat yang dipilih. Metode  |



|  |  |  |
|--|--|--|
|  | terhadap literasi keuangan pelaku UMKM di Kota Pekanbaru | analisis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dari informan. |
|--|--|--|

(Sumber: Peneliti,2022)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah teori yang dihubungkan dengan fenomena-fenomena yang diamati sebelumnya. Menurut Sugiyono (2018:91) “kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

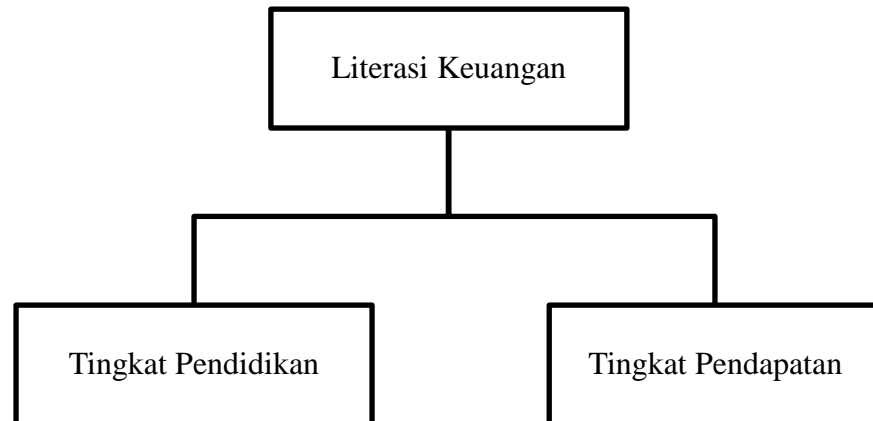
Penelitian ini didasarkan pada Theory Of Planned Behavior (TPB). Teori tersebut diungkapkan oleh Ajzen (1991) mengemukakan bahwa “sikap dan kepercayaan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seorang individu dalam menerima atau menolak suatu keputusan”. Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa tingkat literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.

Literasi keuangan sangatlah dibutuhkan dalam keluarga, terutama ibu rumah tangga yang mengelola dan mengatur keuangan keluarga. Dengan adanya literasi keuangan yang baik maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan keluarga dalam hal keuangan.

Fenomena tentang literasi keuangan dalam penerapannya tidak lepas dari faktor tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan dalam pengambilan keputusan keuangan. Faktor tersebut dapat diketahui bagaimana ibu rumah tangga dalam mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari seperti konsumsi, asuransi, tabungan dan pinjaman. Ibu rumah tangga sebagai pemegang kendali dalam masalah keuangan keluarga, diharapkan mampu mengelola keuangan pribadi dalam pengambilan keputusan yang meliputi konsumsi, investasi, asuransi,

tabungan dan pinjaman. Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadikan literasi yang baik. Literasi keuangan yang baik dapat menjadikan kehidupan lebih baik dan mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Pertanyaan Peneliti**

Pertanyaan penelitian merupakan turunan dari rumusan masalah sebagai bentuk penegasan masalah yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendidikan
2. Bagaimana gambaran literasi keuangan ibu rumah tangga di Kelurahan Margabakti ditinjau dari tingkat pendapatan